

PENGARUH PEMANFAATAN LINGKUNGAN ALAM SEKITAR SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII DI DESA PARGARUTAN JULU

Hotmaida Marito Harahap^{1*}, Nabilah Siregar¹, Nurhidaya Fithriyah Nasution²

¹Program Studi Pendidikan Biologi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

²Program Studi Pendidikan Kimia Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*email : hotmaidamaritohrp22@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII di Desa PargarutanJulu. Metode penelitian ini metode eksperimen dengan desain *one group pretest posttest*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP di Desa PargarutanJulu. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Hasil penelitian diketahui gambaran pemanfaatan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar diperoleh nilai sebesar 3,00 dengan kategori baik. Gambaran hasil belajar IPA siswa kelas VII di Desa PargarutanJulu sebelum pemanfaatan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar diperoleh nilai rata-rata sebesar 69.00 yakni berada pada kategori cukup. Sesudah pemanfaatan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar diperoleh nilai rata-rata sebesar 74.33 yakni berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4.675 selanjutnya adapun nilai Sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan “Terdapat pengaruh pemanfaatan lingkungan alam sekitar sekolah sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP di Desa PargarutanJulu”.

Kata kunci: Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar, Sumber Belajar, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan secara nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan para peserta didik menerima berbagai pengetahuan dan pengalaman dalam pembelajaran. Pendidikan yang ditempuh dari jalur formal adalah melalui sekolah. Di sekolah siswa akan didik oleh guru dan mendapatkan sumber pembelajaran dari penjelasan yang disampaikan oleh guru serta buku materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Salah satu tujuan proses pembelajaran pada siswa yaitu adanya perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik yakni pengetahuan siswa bertambah dari sebelum proses pembelajaran. Berbagai mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa di sekolah bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman

yang nantinya diharapkan mampu mengubah pola tingkah laku siswa. Salah satu diantara mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran IPA.

Pembelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran inovatif yang berkaitan erat dengan lingkungan alam sekitar para siswa, makhluk hidup dan berbagai proses pemecahan masalah. Dengan mempelajari mata pelajaran IPA di sekolah siswa akan terbekali dengan berbagai pengetahuan alam dan siswa akan dibekali dengan kemampuan dalam menghadapi berbagai persoalan dan fenomena permasalahan alam.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Desa Pargarutan Julu dan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa kelas VII di desa Pargarutan Julu diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang belum

menuntaskan mata pelajaran IPA dimana masih banyak siswa yang mencapai hasil belajar di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yakni siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 65 sedangkan nilai KKM yang ditetapkan adalah 70. Selain itu dari hasil wawancara yang dilakukan diketahui masih banyak siswa yang malas dalam belajar IPA. Masih banyak juga siswa yang menunjukkan tingkat konsentrasi yang kurang dalam belajar. Hal ini diduga menjadi penyebab siswa meraih pencapaian hasil belajar yang kurang maksimal.

Pada dasarnya banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA seperti motivasi dan minat siswa dalam proses pembelajaran yang tergolong minim. Selama proses pembelajaran di dalam kelas beberapa siswa mengobrol dengan teman sebangku dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Kurangnya penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan yang dapat memudahkan siswa memahami materi pelajaran. Jarangnya penggunaan media pembelajaran yang dapat mendorong antusias siswa dalam belajar. Penggunaan sumber belajar dan memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber pembelajaran sekaligus menarik minat dan motivasi siswa dalam belajar. Hal ini dikarenakan pada umumnya guru dalam memberikan pelajaran hanya bertumpu pada media pembelajaran dan yang sering digunakan guru selama ini adalah buku paket sebagai sumber belajar namun masih banyak sumber yang berasal dari lingkungan yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar.

Sebagai tenaga pendidik yang profesional guru diharapkan mampu melakukan inovasi pembelajaran yang mampu menciptakan pembelajaran yang

menyenangkan dan sekaligus memberikan pengalaman yang menarik kepada siswa. Salah satunya yakni melalui upaya pemanfaatan lingkungan alam sekitar sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa. Keberadaan lingkungan belajar siswa yang mendukung proses pembelajaran IPA sangat mendukung bagi siswa untuk menggunakannya sebagai media pembelajaran. Dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar IPA, maka diharapkan dapat membantu meningkatkan mutu pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Selain dari pada itu pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar bagi siswa agar pembelajaran yang berlangsung tidak membosankan dan siswa lebih mudah paham benda-benda yang ada disekitar lingkungan sekolah yang memiliki keterkaitan dengan materi yang dipelajari. Karena dengan membawa siswa langsung ke tempatnya siswa akan lebih memahami apa-apa saja yang ada di lingkungan desa Pargarutan Julu tersebut dan manfaat lingkungan desanya. Siswa tidak hanya belajar dengan teori tetapi langsung melihat benda sekitar sehingga dengan demikian dapat dijadikan sebagai solusi maupun upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

IPA termasuk sebagai ilmu alam yang lahir dan berkembang berdasarkan observasi dan eksperimen, menuntut cara penyajian yang kreatif inovatif, menekankan pemberian pengalaman secara langsung berorientasi pada proses penemuan konsep-konsep ilmiah. Memperhatikan pentingnya pembelajaran IPA maka pemanfaatan lingkungan alam sekitar sekolah sebagai sumber belajar sebagai salah satu alternatif solusi memperbaiki pencapaian hasil belajar siswa. Hal ini mendorong penulis untuk

melakukan penelitian terkait dengan judul: **“Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII di Desa Pargarutan Julu”**.

1. Hakikat Hasil Belajar IPA

Belajar merupakan suatu aktivitas yang berlangsung secara interaktif antara faktor intern pada diri pembelajar dengan faktor eksternal atau lingkungan sehingga melahirkan perubahan tingkah laku. Budiningsih (2008:20) menyatakan bahwa, “Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respons”.

Kegiatan belajar memiliki ciri-ciri seperti adanya perubahan yang terjadi dalam diri siswa yang belajar baik berupa perubahan sikap pengetahuan dan keterampilan. Sejalan dengan ini Rusman (2013:13) menyatakan ciri-ciri belajar meliputi “Perubahan yang didasari dan disengaja (intensional), perubahan yang berkesinambungan (kontinu), perubahan yang fungsional, perubahan yang bersifat positif, aktif, bersifat permanen dan perubahan perilaku secara keseluruhan”.

Hasil belajar merupakan perwujudan dari pencapaian siswa setelah mengikuti pembelajaran. Ahmad (2013:5) menyatakan, “Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.

Ekosistem adalah hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya disebut ekologi. Tempat hidup makhluk hidup disebut habitat. Netty (2015:158) menyatakan bahwa, “Ekosistem adalah susunan makhluk hidup dan tak hidup. Makhluk hidup dan tak hidup di dunia

memiliki jumlah sangat banyak dengan variasi jenis beraneka ragam.”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan ekosistem merupakan suatu sistem ekologi yang terbentuk oleh hubungan timbal balik tak terpisahkan antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Ekosistem bisa juga dikatakan juga suatu tatanan kesatuan secara utuh dan menyeluruh antara segenap unsur lingkungan hidup yang saling memengaruhi.

2. Hakikat

Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar sebagai Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan segala daya yang dapat dipergunakan untuk kepentingan proses pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung, di luar diri peserta didik yang melengkapi diri mereka pada saat pembelajaran berlangsung. Rohani dan Ahmadi (2010:72) menguraikan bahwa “Sumber belajar adalah segala daya yang dapat dipergunakan untuk kepentingan proses atau aktifitas pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung diluar dari peserta didik (lingkungan) yang melengkapi diri mereka pada saat pengajaran berlangsung”.

Selanjutnya Ikhsan (2017:1) menyatakan bahwa Guru lebih mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dan harus melakukan persiapan dalam melakukan proses pembelajaran, guru harus lebih berperan dalam mengelola kelas, sehingga siswa tidak ada yang membuat kegaduhan.

Lingkungan alam sekitar sekolah dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai sumber belajar bagi siswa dengan menjadikan bahan pengajaran dari lingkungan. Menurut Rofisian (2017:88) menyatakan bahwa lingkungan adalah keseluruhan faktor biotik (hidup) dan abiotik (*non* hidup) yang mengelilinginya dan secara potensial mempengaruhi organisme dan lingkungan tersebut merupakan habitat organisme. Pendekatan aplikasi konsep pada lingkungan

dilakukan dengan cara menjelaskan konsep yang ada pada kurikulum. Penjelasan dilakukan didalam kelas, setelah itu siswa diajak untuk observasi secara langsung di lingkungan sekitar sekolah untuk membuktikan konsep yang baru dipelajari di kelas. Sejalan dengan ini Selanjutnya Ikhsan (2017:6) menyatakan bahwa pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi siswa untuk melakukan kegiatan di luar kelas untuk menemukan sebab-sebab sebuah kejadian di sekitarnya, serta mencari hubungan antara fakta-fakta yang ada di lingkungan fisiknya seperti pencemaran sungai

dengan pola hidup masyarakat di sekitarnya dan pelaksanaan peraturan atau kepatuhan hukum.

Pembelajaran dengan menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar memiliki manfaat hal ini senada dengan pendapat Moha dalam Rosita (2016:6) menyatakan bahwa adapun manfaat lingkungan dijadikan sebagai sumber yaitu: “a) mengatasi kebosanan dalam belajar, b) memberikan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, c) siswa dapat belajar mandiri, d) kesempatan untuk menerapkan teori, e) memperluas berfikir siswa, dan f) meningkatkan prestasi belajar.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa PargarutanJulu, Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara.Adapun Kepala Desa PargarutanJulu adalah Ahmad Harun Harahap.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP di Desa Pargarutan Julu sebanyak 15 siswa.Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 siswa.

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan dua jenis teknik

pengumpul data berupa observasi dan tes.Observasi digunakan untuk melihat gambaran pendekatan jelajah alam sekitar.jenis tes yang digunakan adalah tes berupa pilihan ganda digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa kelas VII di Desa PargarutanJulu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis teknik analisis data yaitu: deskriptif dan inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan melakukan pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar. Hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran melalui pemanfaatan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar maka data yang dikumpulkan dilakukan perhitungan melalui SPSS. Data tersebut diketahui nilai rata-rata hasil observasi sebesar 3.00 yaitu berada pada kategori baik. Artinya selama proses pembelajaran melalui pemanfaatan lingkungan alam sekitar berjalan dengan baik.

Tes awal yang diberikan pada siswa Kelas VII di Desa PargarutanJulu yang berjumlah 15 siswa sebelum melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar

sebagai sumber belajar diketahui hasil nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 90 dan nilai terendah adalah 55. Adapun nilai mean, median dan modus yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Mean, Median, Modus Tes Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII di Desa Pargarutan Julu

N	Valid	15
	Missing	0
Mean		69.00
Median		70.00
Mode		70
Sum		1035

Sumber: Olahan Data SPSS 16

Dari data tabel hasil output SPSS di atas, diketahui nilai rata-rata pretest yang dilakukan sebesar 69.00 yakni berada pada kategori cukup. Sedangkan nilai tengah atau median dari perhitungan yang dilakukan pada lampiran diketahui sebesar 70.00 dan nilai yang sering muncul dari pretest yang dilakukan diperoleh sebesar 70.

Setelah melakukan tes awal atau pretest pada siswa kelas VII di Desa PargarutanJulu yang berjumlah 15 siswa pada akhir pembelajaran dilakukan posttest maka diketahui hasil nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 90 dan nilai terendah adalah 60. Adapun nilai mean atau nilai rata-rata, median dan modus posttest siswa adalah sebagai berikut:

N	Valid	15
	Missing	0
Mean		74.33
Median		70.00
Mode		70
Sum		1630

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dan pengolahan data melalui program SPSS maka adapun hasil penelitian yang diperoleh tersebut dilakukan pembahasan sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Sumber Belajar di kelas VII di Desa Pargarutan Julu

Penelitian yang dilaksanakan melakukan pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar. Hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran melalui pemanfaatan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar maka data yang dikumpulkan dilakukan perhitungan melalui SPSS. Data tersebut diketahui nilai rata-rata hasil observasi sebesar 3.00 yaitu berada pada kategori baik.

Selanjutnya berdasarkan hasil perolehan observasi pembelajaran dari

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 16

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata atau mean yang dicapai oleh siswa pada posttest yang dilakukan adalah sebesar 74.33 dengan kategori baik. Adapun nilai tengah atau median yang diperoleh sebesar 70.00, dan modus yang dicapai siswa pada posttest adalah 70. Dengan membandingkan nilai tengah teoretis dengan nilai rata-rata dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil posttest lebih besar dari pada nilai tengah teoretis.

Setelah data terkumpul maka dilakukan uji hipotesis melalui SPSS. Adapun hasil uji hipotesis yang dilakukan diketahui nilai Sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima, artinya “Terdapat pengaruh pemanfaatan lingkungan alam sekitar sekolah sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP di Desa Pargarutan Julu.”

tiap langkah pembelajaran diketahui bahwa pada indikator mempersiapkan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan diperoleh nilai rata-rata sebesar 2.86 berada pada kategori “baik” artinya dalam pembelajaran persiapan yang dilakukan berjalan dengan baik dan terlaksana dengan baik. Pada indikator menggunakan bahan pengajaran yang berasal dari lingkungan, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3.00 berada pada kategori “baik” artinya tahapan menggunakan bahan pengajaran yang berasal dari lingkungan terlaksana dengan baik. Pada indikator aplikasi konsep pada lingkungan, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3.17 berada pada kategori “baik” artinya pada tahap aplikasi konsep pada lingkungan dalam pembelajaran dilaksanakan dengan baik.

Pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan alam melalui beberapa tahapan pembelajaran dimulai

dengan mempersiapkan pembelajaran, menggunakan bahan pengajaran yang berasal dari lingkungan dan aplikasi konsep pada lingkungan. Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh informasi pada indikator pertama yaitu mempersiapkan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan diperoleh nilai rata-rata sebesar 2.86 berada pada kategori “baik” artinya dalam pembelajaran persiapan yang dilakukan berjalan dengan baik dan terlaksana dengan baik. Sesuai dengan hasil pencapaian pada indikator ini dapat disimpulkan dalam pelaksanaan pembelajaran proses perencanaan dapat berjalan dengan baik mulai dari menentukan tujuan pembelajaran, objek yang harus dikunjungi dan dipelajari, persiapan teknis yang diperlukan seperti tata tertib yang akan diberlakukan selama proses pembelajaran.

Indikator yang kedua yaitu menggunakan bahan pengajaran yang berasal dari lingkungan, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,00 berada pada kategori “baik” artinya tahapan menggunakan bahan pengajaran yang berasal dari lingkungan terlaksana dengan baik. Pada saat proses pembelajaran lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, seperti kebun sekolah, lingkungan masyarakat, halaman sekolah dan juga kebun yang ada disekitar lingkungan yang mudah dijangkau.

Indikator yang ketiga yaitu aplikasi konsep pada lingkungan, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3.17 berada pada kategori “baik” artinya pada tahap aplikasi konsep pada lingkungan dalam pembelajaran dilaksanakan dengan baik. Dengan demikian Pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi siswa untuk melakukan kegiatan di luar kelas untuk menemukan sebab-sebab sebuah kejadian di sekitarnya, serta mencari hubungan antara fakta-fakta yang ada di lingkungan fisiknya seperti pencemaran sungai dengan pola hidup masyarakat di sekitarnya dan pelaksanaan peraturan atau kepatuhan hukum.

2. Deskripsi Data *Pretest* dan *Posttest*

Tes awal yang diberikan pada siswa Kelas VII di Desa Pargarutan Julu yang berjumlah 15 siswa sebelum melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar diketahui hasil nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 90 dan nilai terendah adalah 55. Sedangkan nilai rata-rata *pretest* yang dilakukan sebesar 69.00 yakni berada pada kategori cukup. Sedangkan pada hasil *posttest* diketahui hasil nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 90 dan nilai terendah adalah 60. Adapun pencapaian nilai rata-rata atau mean yang dicapai oleh siswa pada *posttest* yang dilakukan adalah sebesar 74.33 dengan kategori baik.

Berdasarkan pencapaian nilai rata-rata ada peningkatan dari nilai *pretest* yaitu sebesar 69.00 menjadi 74.33 pada hasil *posttest*. Selanjutnya berdasarkan pencapaian pada indikator memahami pengertian ekosistem siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 66.67 berada pada kategori “cukup”. Sedangkan pada hasil *posttest* diperoleh nilai rata-rata sebesar 77.78 berada pada kategori “baik”, artinya siswa telah menguasai indikator ini dengan baik.

Hasil *pretest* pada indikator mengidentifikasi komponen-komponen ekosistem siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 68,67 berada pada kategori “cukup”, artinya siswa belum cukup baik dalam mengidentifikasi Komponen-komponen ekosistem. Sedangkan pada hasil *posttest* diperoleh nilai rata-rata sebesar 74,67 berada pada kategori “baik”.

Hasil *pretest* pada indikator tipe-tipe ekosistem siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 70.48 berada pada kategori “baik”, artinya penguasaan siswa pada indikator ini baik tetapi masih perlu ditingkatkan menjadi kategori sangat baik. Sedangkan hasil *posttest* nilai rata-rata sebesar 72.38 berada pada kategori “baik”.

Peningkatan nilai siswa dari hasil *pretest* ke hasil *posttest* menunjukkan adanya perubahan pemahaman dan

pengetahuan siswa setelah melakukan pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar. Hal ini juga menunjukkan adanya perubahan akibat proses pembelajaran yang telah dilakukan sesuai dengan pendapat Slameto (2010:2) menyatakan, “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.

Melalui pemanfaatan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar menyebabkan perubahan pengetahuan siswa. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Moha dalam Rosita (2016:6) menyatakan bahwa adapun manfaat lingkungan dijadikan sebagai sumber yaitu: “a) mengatasi kebosanan dalam belajar, b) memberikan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, c) siswa dapat belajar mandiri, d) kesempatan untuk menerapkan teori, e) memperluas berfikir siswa, dan f) meningkatkan prestasi belajar.”

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Yanti Sartika (2015) dengan judul penelitian “Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar Biologi Pada Sub Materi Klasifikasi Makhluk Hidup di SMPN 4 Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan”. Penelitian ini menggunakan metode Quasi eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,05 > 1,68$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa yang menggunakan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar Biologi pada materi

klasifikasi tumbuhan di SMPN 4 Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan lebih baik dari pada aktivitas dan hasil belajar siswa yang dibelajarkan hanya di dalam kelas.

3. Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII di Desa Pargarutan Julu

Sesuai dengan hasil uji hipotesis di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4.675 selanjutnya adapun nilai Sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima, artinya “Terdapat pengaruh pemanfaatan lingkungan alam sekitar sekolah sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP di Desa Pargarutan Julu.” Hasil penelitian yang menunjukkan hipotesis yang ditegaskan dalam penelitian ini diterima kebenarannya. Hal ini juga membuktikan pemanfaatan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII di Desa Pargarutan Julu.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ana Fadllia (2012) dengan judul penelitian “Pengaruh Pembuatan Jurnal Belajar Dalam Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem”. Hasil penelitian diketahui pembuatan jurnal belajar dalam pendekatan JAS berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi Ekosistem di SMA Negeri 1 Kaliwungu, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebagaimana diuraikan dan dijelaskan pada bagian terdahulu, penulis menarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Gambaran pemanfaatan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar

di kelas VII di Desa Pargarutan Julu diperoleh nilai sebesar 3,00 berada pada kategori baik.

2. Gambaran hasil belajar IPA siswa kelas VII di Desa Pargarutan Julu sebelum pemanfaatan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar

diperoleh nilai rata-rata sebesar 69.00 yakni berada pada kategori cukup. Gambaran hasil belajar IPA siswa kelas VII di Desa Pargarutan Julu sesudah pemanfaatan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar diperoleh nilai rata-rata sebesar 74.33 yakni berada pada kategori baik

3. Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung}

sebesar 4.675 selanjutnya adapun nilai Sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima, artinya “Terdapat pengaruh pemanfaatan lingkungan alam sekitar sekolah sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP di Desa Pargarutan Julu”.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. Susanto.. 2013. *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Ahmad. 2010. *Ilmu pendidikan*. Jakarta :Rineka Cipta
- Ana Fadllia. “Pengaruh Pembuatan Jurnal Belajar Dalam Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem”.Jurnal.Volume 1 nomor 3 Tahun 2012.
- Budiningsih.Asri. 2008. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ikhsan, Andi. 2017. Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di Sd Negeri 2 Teunom Aceh Jaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.Volume 2 Nomor 1.
- Netty.Demak. Peningkatan Hasil Belajar Ekosistem Melalui Penggunaan Laboratorium Alam. *Jurnal Formatif*. Volume 5 Nomor 2.
- Rofisian, Nela. 2017. “Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Media Pembelajaran IPA”. *Jurnal.Lingkungan Sekolah Sebagai Media Pembelajaran IPA*.MagistraNo. 99 Th. XXX ISSN 0215-9511.
- Rosita. 2016. Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*. Volume 2 Nomor 1.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2012. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yanti, Sartika. 2018. Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar Biologi Pada Sub Materi Klasifikasi Makhluk Hidup di SMPN 4 Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*.Volume 3 Nomor 1.